

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Konsep paradigma dapat bervariasi secara signifikan tergantung pada perspektif individu. Secara umum dipahami bahwa paradigma berfungsi sebagai penggambaran atau penjelasan mendasar tentang suatu topik ilmiah atau bidang studi. Menurut Harmon (dalam Kasemin, 2016) Paradigma dapat dipahami sebagai kerangka kerja yang mengarah daging dan menyeluruh di mana individu memahami, membuat konsep, mengevaluasi, dan terlibat dengan dunia di sekitar mereka, khususnya dalam kaitannya dengan aspek-aspek yang berkaitan dengan sifat realitas. Sedangkan menurut Bogdan dan Biglen (dalam Kasemin, 2016), Paradigma dapat digambarkan sebagai seperangkat asumsi, konsep, atau proposisi yang luas dan saling berhubungan yang berfungsi sebagai panduan untuk berpikir di bidang penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian yang berakar pada prinsip-prinsip konstruktivisme.

Paradigma konstruktivis dalam penelitian kualitatif merupakan kerangka teoritis yang menyoroti pentingnya individu dalam secara aktif membentuk dan mengkonstruksi pemahaman dan pengetahuannya sendiri. Fokusnya adalah pada interpretasi dan pemahaman subjektif, di mana peneliti mengakui dan memperhatikan pengaruh pengalaman, keyakinan, nilai, dan konteks sosial subjek terhadap perkembangan pemahaman objek penelitian. Menurut Creswell (2014) Pendekatan konstruktivis terhadap penelitian kualitatif memberi penekanan kuat pada pengakuan sifat subyektif dari proses penelitian. Ini menyoroti fakta bahwa individu yang terlibat dalam penelitian memiliki pengalaman dan perspektif unik mereka sendiri tentang dunia, yang sangat dibentuk oleh lingkungan sosial dan budaya tempat mereka menjadi bagian. Sedangkan menurut Charmaz (2014) Pendekatan konstruktivis pada penelitian kualitatif menekankan pada konstruksi realitas yang subjektif dan kontekstual. Pendekatan ini menekankan pada pengalaman peserta sendiri dan bagaimana pengalaman tersebut dibentuk oleh

lingkungan sekitarnya. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan data secara efektif, peneliti harus memperhatikan konteks sosial dan budaya subjek.

Menurut peneliti paradigma adalah cara pandang peneliti untuk memposisikan teknik penelitian seperti apa yang sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Paradigma konstruktivis dipilih oleh peneliti karena merupakan paradigma yang mampu menjawab rumusan masalah penelitian. Melalui paradigma konstruktivis, peneliti dapat menjawab bagaimana strategi pemasaran yang digunakan Stuja coffee cipete untuk meningkatkan brand awareness melalui *event* musik merapat 2022 melalui pemaknaan yang akan dilakukan oleh masing - masing informan.

Peneliti dalam penelitian ini mengadopsi strategi penelitian yang melibatkan penggunaan metode penelitian kualitatif. Seperti yang dijelaskan oleh Denzin dan Lincoln (dalam Anggito dan Setiawan, 2018), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berlangsung di alam dan bertujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang diamati. Itu dilakukan dengan menggunakan berbagai metode. Demikian pula, Kirk dan Miller (dalam Anggito dan Setiawan, 2018) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi dalam ilmu-ilmu sosial yang terutama bertumpu pada pengamatan dan analisis perilaku manusia dan bahasa dalam konteksnya masing-masing. Dalam penelitian ini, peneliti secara khusus menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah penyelidikan eksploratif yang menyelidiki secara rumit menggambarkan fenomena yang diamati, bertujuan untuk memahami dan menguraikan wawasan yang diperoleh. Pendekatan penelitian khusus ini biasanya dilakukan melalui observasi langsung, terlibat dalam wawancara dengan individu, atau dengan cermat menganalisis dokumen terkait dan catatan sejarah yang terkait dengan materi pelajaran yang sedang diperiksa. Dengan terlibat dalam analisis komprehensif ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang seluk-beluk dan nuansa yang melekat pada topik yang dipelajari.

3.2 Metode Penelitian

Creswell (2014) Penelitian kualitatif adalah pendekatan investigatif yang menggali seluk-beluk suatu subjek dengan cara mengumpulkan informasi yang luas dan mendalam melalui pengamatan langsung dan wawancara, dengan data primer yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan data sekunder yang berasal dari dokumentasi yang ada. Tujuan utamanya adalah untuk menggali fenomena yang belum banyak dieksplorasi atau diketahui oleh para peneliti, bertujuan untuk menyajikan gambaran yang menyeluruh dan tepat dari fenomena tersebut. Untuk mencapai hal tersebut, penelitian ini memperoleh data melalui wawancara dan observasi partisipatif yang sebelumnya dilakukan oleh peneliti lain.

3.3 Unit Analisis

Penelitian kualitatif berfokus pada mempelajari dan menganalisis individu, kelompok, atau organisasi sebagai unit analisis utama. Informan primer dan sekunder dapat ditemukan dalam penelitian kualitatif, dan keduanya dapat memberikan perspektif unik tentang subjek tersebut. Menurut John Creswell (2016), informan dalam penelitian kualitatif adalah orang yang terlibat dalam proses penelitian. Informan dalam penelitian kualitatif dapat berupa individu, kelompok, atau organisasi yang diteliti. Menurut Yin (2015) Memiliki akses ke informan atau unit analisis yang tepat sangat penting bagi peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu fenomena dalam kerangka kontekstual. Dalam penelitian ini, informan utama dipekerjakan, khususnya individu yang secara langsung terlibat atau terpengaruh oleh masalah atau fenomena tertentu yang sedang diselidiki.

Peneliti akan melakukan pengumpulan data yang akan dilakukan bersama dengan tiga informan. Ketiga informan tersebut tentu yang tergabung tim dan bekerja di Stuja Coffee. Para informan dipilih berdasarkan kepentingan terkait pengaruh pengalaman serta informasi yang dimiliki untuk mengungkapkan hasil dari strategi komunikasi yang dilakukan oleh *brand* dalam meningkatkan kesadaran merek. Kriteria informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bekerja di Stuja Coffee Indonesia

2. Pekerja aktif di Stuja Coffee Indonesia
3. Memiliki pengalaman bekerja di Stuja Coffee minimal 1 tahun kerja

Selanjutnya, peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam kepada para informan mengenai bagaimana informan menjelaskan pemahaman mereka terkait proses dan hasil dari strategi pemasaran yang ada dengan menggunakan model *Encoding-decoding* dari Stuart Hall.

Tabel 3 1. Tabel Informan Peneliti

No.	Nama	Umur	Jabatan
1	Yanuar	37	Marketing Manager
2	Yodi	26	Tim Branding
3	Nabila	27	HRD

Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti

Stuja Coffee sendiri memiliki banyak divisi yang tersedia di dalamnya seperti keuangan, gudang, tim toko, marketing, pengurus harian, dsb. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan tiga informan yang terdiri dari Yanuar sebagai kepala marketing Stuja Coffee Indonesia. Dilanjut dengan Yodi yang bertugas sebagai *branding* untuk seluruh Stuja Coffee, dan terakhir Nabila yang menjabat sebagai HR. Alasan pemilihan ketiga informan ini karena mereka mengetahui setiap laporan dan rencana serta implementasi apa saja yang sudah dilancarkan oleh Stuja. Pemakaian ketiga informan tersebut juga didasari oleh kesediaan mereka untuk dijadikan sebagai informan dan memiliki waktu untuk melakukan kegiatan wawancara. Diluar informan ini, peneliti tidak memiliki kesempatan untuk melakukan konfirmasi dengan wawancara secara langsung. Namun tidak mengurangi keakuratan data yang dihasilkan karena ketiganya masih bekerja secara aktif sampai dengan penelitian ini di tulis.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang efektif sangat penting untuk keberhasilan usaha penelitian. Tanpa metode pengumpulan data yang andal, peneliti akan kesulitan mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk memajukan pekerjaan mereka. Dalam penelitian khusus ini, peneliti memilih teknik purposive sampling untuk

mengumpulkan sumber datanya. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk fokus pada individu yang terlibat langsung dalam acara musik Kopi Stuja. Data kualitatif dapat mengambil berbagai bentuk, seperti catatan pengamatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, buku harian, dan jurnal, sebagaimana digariskan oleh Wimmer dan Dominick (dikutip dalam Morisan, 2019). Untuk memastikan pengumpulan data yang komprehensif, peneliti dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik berbeda: wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2021), wawancara dapat diartikan sebagai pertemuan antara dua individu dimana mereka bertukar informasi dan ide melalui serangkaian pertanyaan dan tanggapan. Interaksi ini mengarah pada komunikasi dan konstruksi makna bersama mengenai topik tertentu. Dengan kata lain, wawancara adalah platform bagi dua orang untuk berbagi dan mengonsumsi informasi yang bermakna tentang subjek tertentu. Dalam penelitian khusus ini, metode wawancara mendalam digunakan. Mayers (dalam Khasanudin, 2019) Wawancara mendalam melibatkan pewawancara dan orang yang diwawancarai terlibat dalam percakapan tatap muka, di mana informasi dikumpulkan melalui serangkaian pertanyaan dan jawaban.

Proses ini dapat terjadi dengan atau tanpa bantuan pemandu wawancara. Selain itu, pewawancara dan orang yang diwawancarai kemungkinan besar telah terlibat dalam kehidupan sosial masing-masing selama beberapa waktu, meningkatkan kedalaman dan keaslian informasi yang diperoleh. Selain itu, wawancara adalah alat yang berharga bagi peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan multidimensi. Wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam dan mengungkap informasi yang luas tentang suatu topik menurut Bungin (dalam Sutrisno, 2017).

2. Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2021) pentingnya observasi sebagai elemen fundamental dalam bidang sains. Menurut Krisyantono (dalam Khasanudin, 2019) observasi sebagai tindakan mengamati secara dekat suatu objek atau subjek tanpa mediasi eksternal untuk mendapatkan pemahaman yang

komprehensif tentang aktivitas atau perilakunya. Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2021) mengategorikan observasi ke dalam berbagai jenis, antara lain observasi berpartisipasi, observasi terbuka dan terselubung, dan observasi tidak terstruktur. Untuk tujuan studi khusus ini, peneliti menggunakan observasi partisipan sebagai cara utama untuk mengumpulkan data. Observasi partisipatif memberi peneliti kesempatan untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan yang pada akhirnya berfungsi sebagai sumber data yang berharga untuk topik penelitian mereka.

Pemanfaatan data ini di bidang konservasi memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai fenomena. Dengan memantau secara dekat dan berpartisipasi aktif dalam pengamatan ini, peneliti dapat mengumpulkan kumpulan data yang komprehensif dan terperinci, meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami signifikansi dan implikasi dari setiap fenomena yang diamati. Selanjutnya Spradley dalam Sugiyono (2021) Tindakan memisahkan pengamatan yang terlibat ke dalam berbagai subdivisi, khususnya partisipasi pasif, partisipasi sedang, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap, disebut sebagai pembagian. Di antara divisi-divisi ini, partisipasi penuh dianggap sebagai kategori yang paling tepat untuk upaya penelitian khusus ini., hal ini dikarenakan peneliti melakukan penelitian secara natural dengan segala keterlibatannya dengan studi yang sedang diteliti.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data literatur adalah metode pengumpulan data berdasarkan data literatur atau data tertulis sebagai sumber data. Menurut Sugiyono (2021) dokumentasi mengacu pada proses pengumpulan berbagai jenis catatan tertulis, termasuk arsip, catatan, laporan, dan dokumen lainnya. Pendekatan ini memungkinkan perolehan informasi yang tepat dan dapat diandalkan, yang sangat penting untuk membuat keputusan yang tepat. Berbagai sumber, seperti buku, jurnal, laporan, artikel, surat kabar, dan bahkan sumber online, dapat dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi untuk tujuan dokumentasi.

Menggunakan metode ini terbukti sangat bermanfaat dalam menyelesaikan masalah yang berasal dari akses informasi yang tidak memadai. Penelitian yang

dilakukan untuk kepentingan dokumentasi meliputi kegiatan membaca, menyalin, merekam, atau memfotokopi dokumen-dokumen yang diperlukan.

Penelitian ini akan dibagi menjadi dua jenis informasi. Yang pertama adalah data primer, yang akan kita dapatkan dengan berbicara kepada orang-orang dan mengamati apa yang mereka lakukan. Yang kedua adalah data sekunder, yang akan kami kumpulkan dengan melihat gambar dan dokumen tentang semua hal yang telah dicoba oleh Stuja..

3.5. Metode Pengujian Data

Menurut Sugiyono (2021) pengujian data dalam kualitatif terbagi dari uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*. Pada penelitian kali ini, pengujian data diverifikasi dengan cara uji *confirmability* dimana penyidik meyakinkan dan mengkonfirmasi hasil penyidikan atau kesepahaman penyidik dengan informan, sehingga tidak timbul salah pengertian atau kesalahan dalam penafsiran makna. Uji konfirmasi merupakan aspek penting dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk menilai reliabilitas data yang dikumpulkan dari partisipan penelitian.

Hal ini membantu memastikan bahwa data tersebut dapat diandalkan dan akurat, sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. *Confirmability* adalah salah satu dari empat kriteria kualitatif dalam teori konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh Lincoln dan Guba. Uji konfirmasi digunakan untuk memastikan reliabilitas data kualitatif. Penting untuk mengingat potensi masalah keandalan saat melakukan penelitian berkali-kali, karena data yang dikumpulkan harus dapat dikonfirmasi dan dipercaya. Untuk melaksanakan uji konfirmasi, peneliti harus melakukan beberapa tahapan. Tahapan-tahapan triangulasi data yang terdiri dari:

1. Triangulasi Data

Creswell dan Poth (2016) Triangulasi data adalah proses penting dalam penelitian yang melibatkan pengumpulan dan evaluasi data dari berbagai sumber dan menggunakan berbagai metode untuk meningkatkan kredibilitas dan ketergantungan temuan. Pendekatan metodologi ini bertujuan untuk

memperkuat validitas dan reliabilitas penelitian dengan memastikan bahwa kesimpulan tidak semata-mata didasarkan pada satu sumber atau metode. Intinya, triangulasi data melibatkan pengumpulan dan analisis informasi dari berbagai perspektif, sudut, dan sumber, sehingga mengurangi potensi bias dan keterbatasan sumber data tunggal mana pun. Dengan memanfaatkan tiga jenis metode yang berbeda, peneliti dapat melakukan triangulasi data secara efektif, sehingga memaksimalkan akurasi dan kekokohan temuan.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber nantinya berfungsi untuk menguji kredibilitasnya sumber yang peneliti lakukan dari poin unit analisis dan informan. Dalam melakukan pemastian kredibilitas, peneliti melakukan wawancara dengan para pihak terkait yang terlibat langsung sebagai pekerja di Stuja Coffee Indonesia

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menilai kelayakan teknik penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian khusus ini, peneliti memilih untuk mengumpulkan data melalui wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya. Penggunaan studi pustaka sebagai tambahan informasi juga digunakan oleh peneliti guna melengkapi info yang sudah ada.

c. Triangulasi Waktu

Pada penelitian kali ini, peneliti melakukan produksi penulisan terkait *event* musik *gigs* yang dilakukan oleh Stuja coffee dalam kondisi terus berjalan hingga beberapa waktu kedepan. Sehingga, validasi waktu saat penelitian dilakukan masih relevan dengan masih berjalannya *event* musik tersebut.

3.6. Metode Analisis Data

Dalam menganalisa data, terdapat beberapa teknik yang bisa digunakan. Salah satu teknik analisa data yaitu *coding* atau pengkodean. Dalam proses nya, teknik *coding* memiliki tiga tahap yang harus dilalui, yaitu:

1. Open Coding

Pengkodean terbuka mengacu pada aspek signifikan dari analisis yang difokuskan pada identifikasi dan klasifikasi berbagai fenomena dengan mempelajari data yang tersedia secara menyeluruh. Proses ini melibatkan pembagian data ke dalam bagian-bagian yang berbeda, pemeriksaan yang teliti terhadap setiap bagian, perbandingan persamaan dan perbedaan di antara mereka, dan perumusan pertanyaan yang ditujukan untuk memahami fenomena yang ditunjukkan oleh data tersebut.

2. Axial Coding

Adalah proses yang melibatkan decoding dan pemahaman data kategori dan identifier. Metode ini memungkinkan para peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara berbagai kategori dan subkategori yang sesuai melalui pengkodean dinamis. Dengan menciptakan koneksi dan asosiasi antara kategori-kategori ini, pengkodean dinamis memungkinkan peneliti untuk mengungkap wawasan dan perspektif baru.

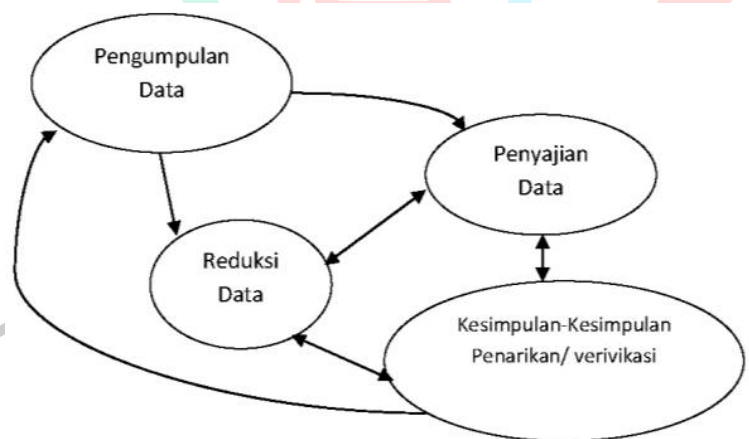
3. Selective Coding

Pengkodean selektif, juga dikenal sebagai pengkodean dinamis, mengacu pada tahap dalam proses penelitian di mana peneliti melakukan pengumpulan dan analisis data. Mengikuti fase ini, peneliti kemudian dihadapkan pada tantangan untuk menggabungkan kategori-kategori ini untuk membentuk teori fundamental. Selama pengkodean dinamis, peneliti membedah konsep yang mendasari untuk terlibat dalam pengkodean aktif. Proses pengkodean selektif dan inferensi melibatkan beberapa langkah, yaitu:

- a. Buat penjelasan untuk sebuah cerita
- b. Tautkan kategori tambahan di sekitar kategori dasar
- c. Hubungkan kategori pada tingkat dimensi
- d. Memvalidasi hubungan dengan data

- e. Sertakan kategori yang mungkin memerlukan lebih banyak pembersihan atau pengembangan.

Setelah memperoleh pengetahuan tentang metode analisis data, peneliti memilih untuk memanfaatkan teknik interaktif Miles dan Huberman untuk analisis data. Seperti yang disebutkan oleh Sugiyono (2021), analisis data melibatkan proses pengumpulan dan penyusunan data yang sistematis dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini termasuk mengelompokkan dan menyortir data ke dalam pola, memilih informasi mana yang penting dan memerlukan penyelidikan lebih lanjut, dan akhirnya menarik kesimpulan yang mudah dipahami. Studi ini secara khusus menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (sebagaimana dikutip dalam Sugiyono, 2021) juga menegaskan bahwa analisis data merupakan proses iteratif yang berlangsung terus hingga selesai, memastikan data mencapai titik jenuh. Kegiatan yang terlibat dalam analisis data meliputi reduksi data, representasi visual dari data, dan penarikan kesimpulan selanjutnya dan verifikasi..



Gambar 3. 1 Komponen-Komponen Analisis Data (Sumber: Morrisson, 2019)

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Seperti yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (dalam Morrisson, 2019), konsep reduksi data melibatkan berbagai langkah yang bertujuan untuk memadatkan dan menyempurnakan data yang terdapat dalam catatan tertulis atau transkripsi. Langkah-langkah ini termasuk memilih data yang paling

relevan sambil mengabaikan informasi yang kurang penting, berkonsentrasi pada poin atau aspek data tertentu, menyederhanakan data yang dikumpulkan agar lebih mudah dipahami, membuat gambaran umum atau ringkasan dari fenomena yang dipelajari, dan terakhir mengubah ide atau deskripsi umum ini menjadi bentuk visual atau terorganisir untuk analisis dan interpretasi yang lebih baik.

Pada hakekatnya, reduksi data mencakup serangkaian kegiatan yang mempersingkat dan mempersingkat proses pengumpulan data untuk analisis yang lebih efisien dan efektif. Proses pemilihan data dilakukan dengan mengidentifikasi dimensi yang paling penting dan signifikan. Informasi yang digunakan dikumpulkan untuk memperkuat penyelidikan. Proses fokus melibatkan pengarahannya terhadap tujuan penyelidikan, memastikan bahwa setiap data yang tidak biasa tidak memiliki pola yang dapat dilihat dan tidak sejalan dengan tujuan penyelidikan. Pendekatan ini pada akhirnya memungkinkan produksi hasil yang lebih ditargetkan dan diantisipasi.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan langkah penting dalam model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992). Langkah ini memungkinkan peneliti untuk memeriksa informasi dengan cara yang lebih ringkas, memungkinkan mereka menarik kesimpulan yang bermakna. Berbagai teknik dapat digunakan untuk menyajikan data, seperti menggunakan tabel data, matriks, grafik, pola kisi, bagan, atau bahkan kalimat penutup sementara. Memvisualisasikan data memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman dengan menyajikan informasi secara terorganisir dan koheren.

Dengan menyajikan data dalam format naratif, peneliti dapat menyampaikan temuan secara efektif dan memfasilitasi pemahaman pola yang mendasarinya. Pada akhirnya, bantuan visualisasi data dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dengan memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang terjadi dan membantu peneliti membangun pengetahuan yang ada.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Menarik kesimpulan melibatkan proses menganggap penting data yang dikumpulkan, serta mengonfirmasi keakuratan makna yang diberikan dan selanjutnya memvalidasi data melalui evaluasi ulang. Saat melakukan penelitian kualitatif, kesimpulan seringkali memerlukan pengungkapan penemuan baru yang belum pernah dieksplorasi sebelumnya. Temuan ini dapat bermanifestasi sebagai deskripsi atau penjelasan dari objek yang sebelumnya ambigu atau tidak teridentifikasi, dan juga dapat melibatkan identifikasi hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Dalam konteks ini, sangat penting untuk mengarahkan makna yang muncul dari data ke pengawasan ketat untuk menentukan keandalan, akurasi, dan validitasnya menurut Miles dan Huberman (dalam Morissan 2019:31).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data yaitu teknik analisa interaktif data Miles dan Huberman dengan tujuan untuk mempertajam tanggapan yang sesuai dengan topik penelitian dengan keseluruhan tanggapan yang diterima dari peneliti. Oleh karena itu, untuk menjawab rumusan masalah penelitian, peneliti menggunakan seluruh proses teknik analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman di dalam Sugiyono.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan peneliti pada penelitian kali ini yaitu terletak pada periode penelitian, dimana peneliti hanya meneliti *event* musik Merapat Stuja Coffee periode 2022. Diluar periode tersebut, tidak termasuk kedalam bahan penelitian yang peneliti gunakan.